

Edukasi Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan

Wahyudin Noe¹, Sitirahia Hi. Umar² Mohtar Yusuf³ Nani I Rajaloa⁴ Rustam Hasim⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi. PPKn FKIP Universitas Khairun,

Email: wahyudinnoe@unkhair.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Character Building;
Students;
SMP Negeri 2 Kota Tidore
Kepulauan;

Article history:

Received 2023-02-14
Revised 2023-03-12
Accepted 2023-4-15

ABSTRACT

The national character building is still a fundamental issue for this nation, including the society in North Maluku Province. The youths or teenagers nowadays are still relatively often doing various negative behaviors due to the impact of free globalization such as drugs, bullying, hedonism, brawls, free sex, etc. Then this reality has become a serious concern for the educational world, especially academics, so they have to be actively involved in overcoming the problems by socialization, sharing of knowledge and experiences that can help prevent these negative behaviors. Therefore, it is important to hold community service, especially students at SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan. This activity aims to make the students have good character and civic awareness and virtues. This activity used lecture and discussion methods in the form of focus group discussions (FGD). The steps of this activity start from site observation, coordination with school leaders, program implementation, and evaluation. The result of this activity is the character building of students at SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan by carrying out through three efforts, namely: 1) Learning character education in all subjects, 2) Habituation, and 3) Exemplary educators/teachers and school leaders. It is hoped that students will have good character in the aspects of knowledge, attitudes and behavior in daily interactions both at school, in the family and in society as the embodiment of smart and good citizens.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wahyudin Noe
FKIP Universitas Khairun; wahyudinnoe@unkhair.ac.id

PENDAHULUAN

Sebuah Negara maju dan kuat dipastikan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang maju baik kemajuan ilmu pengetahuan maupun karakter manusianya. Kedua aspek tersebut sangat berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, sabaliknya pun akan mengalami kemunduran jika salah satunya bermasalah. Oleh karena itu pendidikan menjadi bagian terpenting dalam memajukan SDM yang siap berkompetisi dengan perubahan masyarakat yang semakin maju dan modern. Terlebih saat ini perkembangan masyarakat yang telah berada pada fase 5.0 atau yang dikenal "era *Society 5.0*", dimana manusia harus memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan hidupnya dengan disertakan karakter yang baik. Dalam *Society 5.0* komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi.

Di era *Society 5.0* mempersyaratkan empat kemampuan utama atau dikenal kompetensi abad 21, yaitu: kreatifitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), serta kolaborasi (*collaboration*) (Usmaedi, 2021). Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk terlibat aktif dalam dunia persaingan saat ini. Pendidikan di era *society 5.0* harus mampu mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi dan berkarakter. Kompetensi diperoleh dari kecerdasan dan keterampilan, sedangkan karakter terlihat dari sikap dan nilai yang tertanam pada diri peserta didik. Semuanya akan terbentuk melalui pendidikan di bangku sekolah (pembelajaran dan pembiasaan), keluarga dan lingkungan masyarakat dengan berbagai nasehat dari orang tua dan tokoh masyarakat.

Guru menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan karakter. Disamping pembelajaran di kelas, penting juga adanya penanaman nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai humanis kepada peserta didik. Menurut Lickona (2015:174) bahwa "pendidikan karakter, dipahami benar, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian seluruh siswa lebih baik, masyarakat lebih baik. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet (2004, hlm. 1), pendidikan karakter adalah "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*, artinya pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika inti". Kemudian seorang guru perlu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik di depan peserta didik sehingga menjadi *role model* bagi anak didiknya.

Pendidikan karakter di SMP N 2 Tidore Kepulauan selama ini telah berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut diselenggarakan melalui proses akademik dan non-akademik. Di aspek akademik, pendidikan karakter diajarkan oleh setiap guru mata pelajaran, sedangkan non-akademik dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan langsung oleh guru-gurunya. Pembiasaan yang dimaksud seperti, kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan pengajian di setiap akhir pelajaran, serta membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Menurut Budimansyah (2010:88) bahwa pembinaan karakter siswa jangan hanya

dilakukan didalam kelas ketika pelajaran berlangsung, melainkan harus dilanjutkan di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan hidup berkarakter". Pembiasaan akan menjadi suatu karakter apabila berlangsung secara terus-menerus sebagaimana pernyataan Gunawan (2014:93) bahwa "pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus akan membentuk karakter". Oleh karena itu edukasi pendidikan karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan perlu diselenggarakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa sehingga kelak harapannya peserta didik memiliki karakter yang baik (*good character*) dan kesadaran dan keadaban kewarganegaraan (*civic awareness and virtues*) dalam kehidupan sehari-harinya sebagai perwujudan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 di Aula SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Peserta dalam kegiatan ini, yakni Kepala Sekolah, guru dan peserta didik warga SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan sejumlah 40 orang, serta dosen Prodi. PPKn FKIP Universitas Khairun berjumlah 10 orang. Adapun yang menjadi pemateri/narasumber yaitu: Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan, serta dosen Prodi. PPKn FKIP Universitas Khairun.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini meliputi ceramah dan diskusi secara langsung. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah mengenai pendidikan karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan dalam rangka mendorong setiap peserta didik memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Setelah itu peserta dan pemateri terlibat diskusi ketika materi berlangsung. Menurut Fifadhilni (2022:3), metode ceramah adalah metode pengajaran dengan cara penyampaian informasi serta pengetahuan melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Adapun metode diskusi menurut Suryosubroto (dalam Supriyati, 2020:106) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengusulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sasaran Pengabdian

Sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta didik SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara sejumlah 40 orang.

2. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

a. Observasi lokasi

Observasi lapangan bertujuan untuk mengamati dan mengetahui tentang situasi dan keadaan lokasi pengabdian di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

b. Koordinasi dengan Pimpinan Sekolah

Koordinasi dengan pimpinan sekolah bermaksud meminta kesediaan penerimaan dalam program pengabdian tersebut, sekaligus meminta arahan mengenai waktu dan tempat kegiatan FGD.

c. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program berupa FGD dimana pemateri/narasumber memberikan ceramah mengenai topik yang dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta didik.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan bermaksud mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan serta memberikan masukan konstruktif.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi seputar permasalahan pendidikan yang berjalan di SMP Negeri 2 Kota Tidore khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Hasil kegiatan ini menggambarkan antara lain bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 2 Tidore Kepulauan selama ini telah berjalan dengan baik dimana pendidikan karakter ini diselenggarakan melalui beberapa upaya, diantaranya:

Pertama, pembelajaran di kelas atau program akademik. Setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru selalu menyisipkan tentang nilai-nilai karakter bangsa, artinya tidak saja dibelajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) semata. *Kedua*, pembiasaan. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan (*habituasi*). Peserta didik senantiasa dibiasakan untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dimanapun berada baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Pembiasaan di lingkungan sekolah dilakukan antara lain pengadaaan pengajian di akhir pelajaran dan sholat dhuha untuk membentuk karakter religius, membuang sampah di tempatnya untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Program-program tersebut dilaksanakan dalam rangka menanamkan karakter bangsa kepada peserta didik. Sebab pendidikan karakter tidak sekedar didefinisikan saja, melainkan perlu dilakukan pembiasaan kepada peserta didik. *Ketiga*, keteladanan pendidik/guru dan pimpinan sekolah. Untuk menguatkan pendidikan karakter kepada peserta didik maka guru juga terlibat dalam memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku yang baik sebab guru digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Adapun fenomena sekarang banyaknya permasalahan pada peserta didik akibat dampak negatif dari kemajuan globalisasi seperti perilaku negatif yang bebas nilai antara lain penggunaan narkoba, *bullying*, hedonis, tawuran, seks bebas, dsb. Hal tersebut disebabkan kurangnya kontrol dari guru dan orang tua. Maka senantiasa perlu diingatkan terus-menerus terkait dampak dari perilaku demikian yang sangat mengancam masa depan peserta didik. Dengan memberikan pemahaman secara mendasar kepada peserta didik mengenai pentingnya karakter yang baik akan membuat mereka menjadi generasi yang cerdas dan baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut harus ada di setiap sekolah. Karena

lembaga sekolah berperan sebagai wahana psiko-pedagogis dan sosio-pedagogis dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik (Noe, Hasmawati, dan Rumkel, 2021:40). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lickona (2013:31-35) bahwa “1) peran sekolah sebagai pendidikan nilai/karakter menjadi semakin penting ketika jutaan anak mendapatkan sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan; 2) proses penghubungan nilai dan sosialisasi; memberikan pendidikan nilai/karakter kepada generasi muda merupakan fungsi penyelamatan dan perbaikan kehidupan dan perkembangan manusia; dan 3) keberadaan guru yang baik akan bermakna apabila pendidikan karakter/moral, termasuk pembentukan sikap bermasyarakat dengan kerendahan hati sebagai bagian dari materi utama pendidikan di sekolah”.

Hakikatnya pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik baik pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kehidupan pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu peran guru dan pimpinan sekolah harus membuat berbagai program untuk pengembangan karakter peserta didik menjadi baik. Menurut Gunawan (2014:30) bahwa “tujuan pendidikan karakter bangsa yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha esa berdasarkan Pancasila”.

Dalam Pedoman Sekolah tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas BP3K, 2010:7) bahwa tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan peserta didik yang terpuji, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, 4) mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.

Dokumentasi Kegiatan FGD di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan



(a)



(b)

Gambar 1. Suasana Penyuluhan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan: (a) Sesi Panel Pertama; (b) Sesi Panel Kedua.

KESIMPULAN

Penyuluhan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara dalam bentuk FGD merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu ceramah dan diskusi secara langsung dimana ceramah dilakukan oleh pemateri/narasumber yang terdiri dari pihak dosen Prodi. PPKn FKIP Universitas Khairun dan pimpinan sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan) yang kemudian berlanjut dengan sesi diskusi dimana peserta didik sendiri terlibat secara bersama-sama. Kegiatan tersebut sebagai upaya dalam membentuk karakter yang baik (*good character*) pada peserta didik. Hasilnya dari kegiatan ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan dilakukan melalui 3 (tiga) upaya yaitu: 1) Pembelajaran pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, 2) Pembiasaan (habitiasi), dan 3) Keteladanan pendidik/guru dan pimpinan sekolah. Dari hasil kegiatan ini diharapkan kedepannya akan terbentuk karakter peserta didik yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga sehingga terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Elkind, D. and Sweet, F. (2004). *How to do character education*, dipublikasikan pada issue of *Today's School* Sept/Oct 2004, under the title "You Are a Character Educator." <http://www.goodcharacter.com/Articles.html>. Diakses: 8 Februari 2016.
- Fifadhilni, S. M. (2022). *TEKNIK CAMPURAN: Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab*.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter; konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas, (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (BP3K).
- Lickona, T. (2015). *Character matters; how to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. (Cetakan ketiga). Penerjemah oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility*. (Cetakan ketiga). Penerjemah oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Usmaedi, U. (2021). Education Curriculum for society 5.0 in the next decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79.
- Noe, W., Hasmawati, H., & Rumkel, N. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra. *Untirta Civic Education Journal*, 6(1).